

Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan

Agnes Purba¹, Eva Hotmaria Simanjuntak², Frida Liharis Saragih³

^{1,2}Program Studi Profesi Bidan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: agnespurba24@yahoo.co.id

Submitted: 05 Desember 2019 **Revised:** 18 Desember 2019 **Accepted:** 19 Desember 2019

Abstract

Utilization of IVA screening by mothers in Deli Serdang Regency is not optimal. Constraints encountered were from the mother, such as being reluctant to be examined due to embarrassment, unsure of the importance of the examination, not knowing the importance of early detection of cervical cancer and fear of feeling pain during the examination. Survey in February 2016 of mothers who did IVA tests at the health center were 107 people (0.43%), meaning that only a few mothers checked themselves with IVA tests. The results of a short interview with a number of mothers in Kampung KB Percut Sei Tuan Village, explained that the mother had never done an IVA test, she felt no need to check because she had never experienced complaints, she was afraid and taboo to open or check her genital, they did not know about IVA test, as well as the benefits of the examination. Therefore it is important to do this community service by providing health education about cervical cancer and the importance of IVA examinations for women aged 30-50 years in Kampung KB Percut Sei Tuan Village so that women's understanding increases about IVA examinations which are finally willing to do IVA examinations for detection early cervical cancer

Keyword: Early Detection, IVA

Abstrak

Pemanfaatan skrining IVA oleh ibu di Kabupaten Deli Serdang belum optimal. Kendala yang ditemui adalah dari ibu sendiri seperti enggan diperiksa karena malu, ragu akan pentingnya pemeriksaan, tidak mengetahui akan pentingnya deteksi dini kanker servik serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan. Hasil survei awal pada bulan Februari 2016 ibu yang melakukan tes IVA di puskesmas sebanyak 107 orang (0,43%), artinya masih sedikit ibu yang memeriksakan dirinya dengan tes IVA. Hasil wawancara singkat pada beberapa orang ibu di Kampung KB Desa Percut, menjelaskan bahwa ibu tersebut belum pernah melakukan tes IVA, ibu merasa tidak perlu memeriksa karena tidak pernah mengalami keluhan, ibu merasa takut dan tabu untuk membuka atau memeriksa alat reproduksinya, mereka tidak mengetahui tentang tes IVA, serta manfaat dari pemeriksaan. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker servik dan pentingnya pemeriksaan IVA pada wanita usia 30-50 tahun di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan supaya pemahaman wanita meningkat tentang pemeriksaan IVA yang akhirnya bersedia untuk dilakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker servik

Kata Kunci: Deteksi Dini, IVA

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker servik terbanyak kedua didunia

dengan rentang usia 15-45 tahun. Permasalahannya adalah kanker servik sulit untuk dideteksi, setelah stadium lanjut dengan keluhan

perdarahan baru pasien datang untuk diperiksa. Setiap tahunnya di Indonesia sekitar 15.000 kasus terdeteksi kanker dan 8.000 kasus mengalami kematian (Arum, 2015). Dari seluruh provinsi di Indonesia, Sumatera Utara merupakan provinsi dengan kejadian kanker serviks tertinggi (Dewi, 2016). Tahun 2013, prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker serviks di Provinsi Sumatera Utara mencapai 0,7% atau sekitar 4.694 penderita (Kemenkes RI, 2015).

Di Indonesia, program pemeriksaan IVA belum mencapai target (50%). Sejak tahun 2007 sampai 2014 cakupan skrining kanker servik menggunakan IVA sebanyak 904.009 orang (2,45%) dan sebanyak 44.654 orang (4,94%) IVA positif (Wahidin, 2014; Pusdatin, 2015). Sedangkan di Sumatera Utara, cakupan program pemanfaatan pelayanan IVA hingga tahun 2016 sebanyak 130.025 orang (7%). Pencapaian ini masih rendah dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 20%, dan untuk kota Medan sampai dengan tahun 2016 tercatat 2.493 orang yang telah diperiksa dengan metode IVA dengan temuan 110 IVA positif (4,4%) (Silalahi L.R.F dkk, 2017).

Berdasarkan data, pemanfaatan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap skrining IVA pada 17 Puskesmas di

Kabupaten Deli Serdang belum optimal, hal ini dapat dilihat bahwa pemanfaatan WUS atas pelayanan IVA untuk deteksi dini kanker serviks sampai tahun 2014, hanya 2 puskesmas yang mencapai cakupan atau target yaitu Puskesmas Pancur Batu dan Puskesmas Tanjung Morawa sehingga hasil ini masih jauh dari target cakupan yang diharapkan (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2015).

Dalam pelaksanaannya, pemeriksaan IVA masih mengalami kendala seperti keengganan para perempuan diperiksa karena malu. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan. Selain hal-hal tersebut, masalah kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Banyak masalah yang berkaitan dengan pasien dapat dihilangkan melalui pendidikan terhadap pasien dan hubungan yang baik antara dokter atau bidan (Manihuruk, dkk., 2018).

Hasil survei awal yang telah dilakukan pada bulan Februari 2016 jumlah pasangan usia subur (PUS)

dari Puskesmas Percut Sei Tuan adalah 24.738 dan yang mau melakukan tes IVA di puskesmas pada tahun 2016 ada sebanyak 107 orang (0,43%), artinya masih sedikit ibu pasangan usia subur (PUS) yang mau ikut memeriksakan dirinya dengan tes IVA sebagai pencegahan kanker serviks. Hasil wawancara singkat pada beberapa orang ibu di Kampung KB Desa Percut, menjelaskan bahwa ibu tersebut belum pernah melakukan tes IVA, ibu merasa tidak perlu memeriksa karena tidak pernah mengalami keluhan, ibu merasa takut dan tabu untuk membuka atau memeriksa alat reproduksinya, mereka tidak mengetahui tentang Tes IVA, serta manfaat dari pemeriksaan dengan Tes IVA.

Oleh sebab itu kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker servik dan pentingnya pemeriksaan IVA pada wanita usia 30-50 tahun supaya pemahaman wanita meningkat tentang pemeriksaan IVA yang akhirnya bersedia untuk dilakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker servik.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat yang difokuskan pada generasi muda.

Adapun secara rinci teknis pelaksanaan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan dan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker servik. Lokasi kegiatan di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Diadakan pada tanggal 8-9 Juli 2019, dimana pemberian penyuluhan dan konseling IVA pada tanggal 8 Juli 2019 dan pemeriksaan IVA pada tanggal 9 Juli 2019.

Adapun kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker servik merupakan penyampaian materi tentang: manfaat IVA, jadwal pemeriksaan IVA, tanda dan gejala mengalami masalah pada genitalia serta pencegahan kanker servik. Materi ini juga dibuat dalam *leaflet* yang dibagikan kepada ibu. Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, ibu-ibu diberikan kuisisioner untuk mengetahui pemahaman ibu terhadap materi yang telah disampaikan. Luaran pemberian pendidikan kesehatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya deteksi dini kanker servik dan pemeriksaan IVA.

Pemeriksaan IVA dilakukan dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan puskesmas

dan Desa Percut Sei Tuan. Alat dan bahan pemeriksaan IVA adalah spekulum (alat pelebar), lampu sorot, kapas lidi, handscoen, larutan albotyl dan larutan asam cuka. Adapun prosedur pemeriksaan IVA sebagai berikut: (Indonesia, P. M. K. R. (2015).

1. Konseling tentang pemeriksaan IVA;
2. Registrasi data pasien dan persetujuan tindakan;
3. Memastikan semua peralatan dan bahan yang diperlukan tersedia : speculum steril, kapas lidi dalam wadah yang bersih, botol berisi larutan asam asetat dan lampu sorot/senter;
4. Meminta ibu untuk membersihkan daerah kemaluan dan melepaskan pakaian dalam;
5. Pasien dibaringkan, kemudian posisi diatur litotomi dan tutup kaki pasien dengan selimut;
6. Memasang sarung tangan;
7. Masukkan spekulum melalui vagina pasien secara perlahan sampai terasa ada tahanan, lalu perlahan membuka daun speculum sampai terlihat servik;
8. Kunci speculum dalam posisi terbuka sehingga tetap berada

dilokasi saat melihat leher rahim;

9. Amati servik apakah ada infeksi, keputihan, kista nabothy, nanah atau lesi strawberry (infeksi trikomonas);
10. Basahi kapas lidi dengan larutan asam asetat dan oleskan pada servik sampai seluruh permukaan servik terkena secara merata;
11. Setelah dioleskan asam asetat, tunggu 1 menit agar terserap dan terlihat reaksi acetowhite;
12. Memeriksa servik apakah terdapat bercak putih yang menandakan IVA positif;
13. Setelah selesai pemeriksaan visual pada servik, sisa asam asetat dibersihkan pakai kapas lidi; dan
14. Keluarkan speculum perlahan dan masukkan kedalam rendaman klorin 0,5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan pada tabel 1. data hasil pengabdian tentang karakteristik ibu pada kegiatan pemeriksaan IVA di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan

Instrumen	Sebelum		Sesudah	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Kanker leher rahim (servik) merupakan	5	16	11	10

tumor ganas yang yang tumbuh pada organ reproduksi bagian dalam wanita yaitu servik.				
Keputihan yang lama dan berbau, adanya perdarahan diluar haid serta nyeri panggul merupakan gejala kanker servik.	7	14	15	6
Wanita muda (dibawah 20 tahun) yang telah melakukan hubungan seksual, perokok aktif/pasif lebih berisiko terkena kanker leher rahim.	2	19	16	5
Manfaat dari deteksi dini kanker leher rahim adalah menemukan gejala kanker sedini mungkin sehingga dapat mencegah ketingkat yang lebih parah.	6	15	13	8
Pemeriksaan menggunakan asam asetat (IVA) merupakan salah satu deteksi dini kanker leher rahim.	6	15	16	5
Pemeriksaan IVA selain biaya nya murah dapat juga dilakukan di puskesmas dan polindes.	5	16	20	1

Sumber: Diolah dari Data Lapangan, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan rata-rata (31,25%) ibu tidak mengetahui tentang kanker servik dan pemeriksaan IVA tentang kanker servik dan pemeriksaan IVA, namun setelah diberikan informasi kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan (71%).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Tes IVA Ibu di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan

Hasil Pemeriksaan IVA	Frekuensi	%
Negatif	20	95,2
Radang	1	4,8
Positif	-	-
Kanker Serviks	-	-
Jumlah	21	100

Sumber: Diolah dari Data Lapangan, 2019

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan diawali dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang pentingnya deteksi dini kanker servik. Pemberian penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2019, hal ini dilakukan karena ibu-ibu yang datang masih ada yang tidak bersedia untuk dilakukan pemeriksaan IVA. Penyuluhan merupakan suatu cara melalui himbauan, memberi informasi, bujukan dan persuasi agar masyarakat mau merubah perilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan.¹⁰ Penyuluhan kesehatan yang diberikan yaitu : manfaat IVA, jadwal pemeriksaan IVA, tanda dan

gejala mengalami masalah pada genitalia serta pencegahan kanker servik. Pada saat yang sama, tim pengabdian masyarakat juga membagikan leaflet berisi materi, kemudian setelah diberikan informasi tentang deteksi dini kanker servik, maka dilakukan tanya jawab singkat terhadap pemahaman ibu terkait materi yang telah disampaikan. Hasilnya ibu-ibu mengerti bahwa pemeriksaan IVA sangat penting untuk mencegah sedini mungkin terjadinya kanker servik. Penyampaian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi wanita kepada ibu di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pemberian Pendidikan Kesehatan

Pada tanggal 9 Juli 2019, ibu-ibu antusias untuk dilakukan pemeriksaan IVA. Sebanyak 21 orang ibu bersedia untuk dilakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil

anamnesis bahwa seluruh ibu belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan berbagai alasan diantaranya tidak mengetahui tentang IVA test,

merasa tidak perlu karena tidak sakit dan malu jika genitalia diperiksa. Namun setelah diberikan pendidikan kesehatan ibu akhirnya mau melakukan pemeriksaan IVA. Pemberian penyuluhan ternyata efektif meningkatkan motivasi ibu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya 11,12

Perubahan perilaku kesehatan yang dilakukan ibu ini adalah upaya untuk mencegah kanker servik. Salah satu upaya untuk mendeteksi kanker servik tersebut adalah dilakukan pemeriksaan IVA pada ibu di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan dapat di lihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pemeriksaan IVA

Dari 21 orang ibu yang melakukan pemeriksaan IVA, 5 orang mengemukakan keluhan bahwa selama 1-2 bulan terakhir sering mengalami keputihan yang berbau dan organ genitalia gatal. Kemudian dilakukan pemeriksaan IVA terlihat bahwa banyak keputihan, kemudian setelah selesai pemeriksaan dilakukan konseling dan diberikan informasi tentang personal hygiene seperti tetap menjaga organ reproduksi tetap bersih, mengganti pakaian dalam 2 kali sehari, pada saat menstruasi ganti pembalut minimal

2 kali sehari, tidak menggunakan pembersih genitalia yang mengandung zat kimia serta tidak berganti-ganti pasangan seksual dan terakhir dibawa ke puskesmas untuk diberikan terapi untuk mengurangi keluhan gatal dan keputihan.

Pada pemeriksaan IVA ini juga ditemukan bahwa 1 orang ibu mengalami radang (servisititis). Pada inspekulo tampak portio memerah dan keputihan yang kekuningan. Kemudian sampel cairan servik diambil dan dirujuk untuk dicek di laboratorium puskesmas. Setelah

selesai, ibu diberikan pendidikan kesehatan supaya menjaga kebersihan organ genital, jangan berganti pasangan seksual, setelah buang air keringkan genitalia eksternal dan perineum dengan pembalut minimal 2 kali sehari saat menstruasi.

4. PENUTUP

Kegiatan pemeriksaan IVA dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan kepada 21 orang ibu di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan mendapat respon yang positif. Dari hasil pemeriksaan IVA ditemukan ibu yang tidak mengalami keganasan (normal) sebanyak 20 orang (95,2%) dan infeksi sebanyak 1 orang (1,5%).

Kegiatan pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan diharapkan dapat dilakukan secara rutin bekerjasama dengan unit pelayanan kesehatan setempat sebagai upaya preventif pada kanker leher rahim

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2018). *Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Pneduduk di Provinsi Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2018). *Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Pneduduk di Provinsi Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Dwipayana, Ari, & Sutoro, E. (2003). *Membangun Good Governance di Desa*. Yogyakarta: IRE Press.
- Gisselquist, R. M. (2012). *Good Governance as a Concept, and Why This Matters for Development Policy*.
- Handayani, S. W., & Aminah. (2018). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Kabupaten Simeulue Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Public Policy*, 4(2), 41-51.
- Haniah, H., Nugraha, A., & Huda, M. (2019). Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep). *JURNAL ILMU PEMERINTAHAN: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 4(1), 39-46.
- Mardhiah, N. (2017). Identifikasi Tujuan dan Sasaran Pembangunan Desa Di Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 3(1), 77-88.
- Munaf, Y., Febrian, R. A., & S, R. S. (2018). Penerapan Good Governance Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Pelayanan Pertanahan). *Jurnal Wedana*, 4(2), 559-567.
- Parson, T. (1937). *The Structure of Social Action*. London: Collier Macmillan.

- Saputra, M. I. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyelenggaraan Reforma Agraria di Indonesia. *Jurnal Yuridika*, 28(2).
- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 19(2), 115-131.
- Simbolon, A. H., & Sembiring, W. M. (2015). Evaluasi Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 3(2), 143-159.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP. (2004). *Sources for Democratic Governance Indicators*. New York: BPS.
- BPS. (2018). *Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Pneduduk di Provinsi Aceh*. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2018). *Profil Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Pneduduk di Provinsi Aceh*. Aceh.
- Dwipayana, Ari, & Sutoro, E. (2003). *Membangun Good Governance di Desa*. Yogyakarta: IRE Press.
- Gisselquist, R. M. (2012). *Good Governance as a Concept, and Why This Matters for Development Policy*.
- Handayani, S. W., & Aminah. (2018). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Kabupaten Simeulue Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Public Policy*, 4(2), 41-51.
- Haniah, H., Nugraha, A., & Huda, M. (2019). Akuntabilitas Dana Desa (Kajian Tentang Akuntabilitas Dana Desa Di Kecamatan Masalembu, Kabupaten Sumenep). *JURNAL ILMU PEMERINTAHAN: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 4(1), 39-46.
- Mardhiah, N. (2017). Identifikasi Tujuan dan Sasaran Pembangunan Desa Di Aceh Barat. *Jurnal Public Policy*, 3(1), 77-88.
- Munaf, Y., Febrian, R. A., & S, R. S. (2018). Penerapan Good Governance Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Pelayanan Pertanahan). *Jurnal Wedana*, 4(2), 559-567.
- Parson, T. (1937). *The Structure of Social Action*. London: Collier Macmillan.
- Saputra, M. I. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Penyelenggaraan Reforma Agraria di Indonesia. *Jurnal Yuridika*, 28(2).

- Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 19(2), 115-131.
- Simbolon, A. H., & Sembiring, W. M. (2015). Evaluasi Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, 3(2), 143-159.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNDP. (2004). *Sources for Democratic Governance Indicators*. New York: United Nations Development Programme.
- Utomo, K. S., Sudarmo, & Suharto, D. G. (2018). Analisis Good Governance Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Spirit Publik*, 13(1), 50-66.
- Vyas-Doorgapersad, S., & Aktan, C. C. (2017). Progression From Ideal State To Good Governance: An Introductory Overview. *International Journal of Business and Management Studies*, 9(1), 29-9.
- Yuasida, N. R. (2014). Kohesifitas Penduduk Asli dan Pendatang Dalam Multi Kulturalisme. *Jurnal Komunitas*, 3(1), 4-38.